

PENGARUH MODAL DAN JAM KERJA TERHADAP PENDAPATAN DENGAN LOKASI SEBAGAI VARIABEL MODERATOR (Studi Pada Pedagang Pasar Wage II Nganjuk)

Indra Dekrijanti
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Nganjuk
setienganjuk@stienganjuk.ac.id dan dekrjanti@gmail.com

Bambang Suroso
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Nganjuk setienganjuk@stienganjuk.ac.id
dan bambangsuroso1955@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan pengaruh Modal, Jam Kerja, Lokasi, Selisih Mutlak Lokasi dengan Modal, dan Selisih Mutlak Lokasi dengan Jam Kerja terhadap Pendapatan para pedagang di Pasar Wage II Nganjuk. Paradigma penelitian ini menganut aliran positivisme. Berdasarkan teori-teori yang mendukung, penelitian ini termasuk jenis explanatory research.

Unit analisis dalam penelitian ini seluruh pedagang di Pasar Wage II Nganjuk. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara angket dan penelitian dokumen dilengkapi dengan wawancara dan observasi. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini dari data primer maupun sekunder. Banyaknya sampel ditentukan dengan rumus Slovin sebanyak 95 pedagang.

Hasil analisis regresi linier diperoleh membuktikan bahwa secara parsial maupun simultan seluruh variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat kecuali moderator. Hasil analisis koefisien determinasi menunjukkan bahwa kemampuan tiga variabel bebas dalam model untuk memprediksi pendapatan para pedagang sebesar 33,9%

Kesimpulan dari penelitian ini adalah terdapat pengaruh positif dan signifikan secara parsial maupun simultan faktor Modal, Jam Kerja, Lokasi, Selisih Mutlak Lokasi dengan Modal, dan Selisih Mutlak Lokasi dengan Jam Kerja terhadap Pendapatan para pedagang di Pasar Wage II Nganjuk.

Kata Kunci: Modal, Jam Kerja, Lokasi, Pendapatan.

INFLUENCE OF CAPITAL AND WORKING HOURS ON INCOME WITH LOCATIONS AS VARIABLES MODERATORS (Study at Wage II Nganjuk Market Trader)

This study aims to prove the effect of capital, working hours, location, interaction of location with capital, and interaction of location with working hours on the income of traders in Pasar Wage II Nganjuk. The paradigm of this research is positivist. Based on the supporting theories, this research is an explanatory research.

The unit of analysis in this research is all traders in Pasar Wage II Nganjuk. Data collection in this study was carried out by means of a questionnaire and document research equipped with interviews and observations. Sources of data used in this study are primary and secondary data. The number of samples is determined by the Slovin formula as many as 95 traders.

The results of linear regression analysis were obtained that proves that partially or simultaneously all independent variables have an effect on the dependent variable except the moderator. The results of the coefficient of determination analysis show that the ability of the three independent variables in the model to predict the income of traders is 33.9%.

The conclusion of this research is that there is a positive and significant influence partially and simultaneously the factors of capital, working hours, location, interaction of location with capital, and interaction of location with working hours on the income of traders in Pasar Wage II Nganjuk.

Keywords: Capital, Working Hours, Location, Income.

PENDAHULUAN

Kurang berkembangnya usaha dagang di dalam pasar tradisional yaitu di Pasar Wage II Nganjuk membuat kami (peneliti) tergugah untuk melakukan penelitian mengenai hubungan faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan usaha. Pendapatan tentu merupakan hal yang sangat dibutuhkan untuk dapat melakukan pengembangan usaha. Dalam penelitian ini kami melakukan penelitian untuk mengkaji hubungan pendapatan para pedagang dengan faktor-faktor yang mempengaruhi mencakup modal usaha, jam kerja, dan lokasi atau posisi tempat berdagang.

Pasar Wage II Nganjuk merupakan salah satu pasar potensial di Kabupaten Nganjuk yang menjadi roda penggerak perekonomian masyarakat Nganjuk. Berdasarkan Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia Nomor 53/M-DAG/PER/12/2008 tentang Penataan dan Pembinaan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan dan Toko Modern serta penjabaran teknisnya telah diatur bahwa untuk melaksanakan ketentuan Pasal 14 Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 112 Tahun 2007 tentang Penataan dan Pembinaan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan dan Toko Modern, perlu dibuat Pedoman Penataan dan Pembinaan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan dan Toko Modern.

Dalam rangka mewujudkan Kota Nganjuk yang lebih tertata dalam sektor ekonomi dan sarana prasarannya maka Pemerintah Kabupaten Nganjuk berusaha melakukan penataan ulang wajah Pasar Wage II agar lebih meningkatkan citra baik dan menarik minat masyarakat Nganjuk untuk datang dan melakukan transaksi jual beli di Pasar Wage II. Salah satu langkah yang dilakukan adalah melakukan relokasi pasar dan menambah sarana pasar demi terciptanya kenyamanan dan kelancaran dalam aktivitas jual beli.

Namun demikian, masih terdapat permasalahan lain khususnya di kalangan pedagang misalnya mengenai pembagian kios/los yang lokasi kurang mendukung untuk meningkatkan pendapatan, lokasi Pasar Wage II yang kurang strategis karena tidak dilalui angkutan umum, bangunan pasar yang tertutup membuat sebagian pedagang mengeluhkan pasar menjadi sepi dan otomatis membuat tingkat pendapatan menjadi turun.

Terlepas dari permasalahan yang timbul akibat relokasi tersebut, dalam rangka aktivitas perdagangan terdapat banyak faktor yang dapat mempengaruhi tingkat pendapatan pedagang antara lain modal. Banyak kalangan yang memandang bahwa modal uang bukanlah segala-galanya dalam sebuah bisnis. Namun perlu dipahami bahwa uang dalam sebuah usaha sangat diperlukan. Permasalahan mengenai modal yang timbul di Pasar Wage II Nganjuk adalah salah satunya ada sebagian pedagang enggan mengeluarkan modal yang relatif besar dibanding saat sebelum di relokasi karena khawatir pendapatan yang didapatkan tidak sebanding dengan pengeluaran yang disebabkan oleh keadaan pasar yang sepi pembeli.

Selain itu lokasi merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi berjalannya suatu usaha dagang. Menurut Heizer dan Render (2015) lokasi adalah pendorong biaya dan pendapatan, maka lokasi sering kali memiliki kekuasaan untuk membuat strategi bisnis perusahaan. Lokasi yang strategis sangat berpengaruh bagi kelancaran suatu usaha karena lokasi yang strategis memudahkan konsumen atau calon pembeli melihat dagangan yang diperjualbelikan dari sudut manapun. Sementara itu lokasi Pasar Wage II Nganjuk menurut pedagang dianggap kurang strategis karena tidak dilalui kendaraan umum.

Hal lain yang diperlukan suatu usaha agar dapat berjalan lancar dan berkembang adalah pengelolaan yang baik yang salah satunya adalah jam kerja. Jam kerja adalah banyaknya lama waktu kerja dalam sehari, Titin (2014). Satuan variabel jam kerja adalah jam per hari. Aktivitas perdagangan di Pasar Wage II sudah dimulai sejak pukul 02.00 WIB khususnya bagi pedagang sayur mayur dan kebutuhan pangan harian. Namun sebagian besar pedagang terutama pedagang pakaian dan lain-lain baru membuka kiosnya pada pukul 06.00 WIB atau 06.30 WIB ke atas dan tutup pada pukul 15.00 WIB atau 16.00 WIB. Jika dilihat dari jam buka dan jam tutup kios dapat disimpulkan lamanya jam kerja pedagang Pasar Wage II adalah sekitar 8-10 jam/hari. Jika ingin memperoleh pendapatan yang tinggi maka diperlukan jam kerja yang lebih lama pula.

Berdasarkan alasan tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang. Faktor-faktor tersebut antara lain adalah modal usaha, lokasi dan jam kerja pedagang Pasar Wage II. Judul yang diambil oleh peneliti adalah "**Pengaruh Modal dan Jam Kerja Terhadap Tingkat Pendapatan Dengan Lokasi Sebagai Variabel Moderator (Studi Pada Pedagang Pasar Wage II Nganjuk)**".

TINJAUAN PUSTAKA DAN KAJIAN TEORI

Menurut Case dan Fair (2007), menyatakan bahwa modal merupakan faktor penting dalam melakukan usaha, sebab modal mempunyai hubungan yang sangat kuat dengan berhasil atau tidaknya suatu usaha yang dijalani. Modal yang relatif besar akan memungkinkan suatu unit penjualan menambah variasi komoditas dagangannya. Dengan cara ini berarti akan semakin memungkinkan diraihinya pendapatan yang lebih besar. Sehingga laba yang didapat pun akan lebih besar. Berdasarkan hasil penelitian Suprapti (2017), terdapat pengaruh positif modal terhadap pendapatan pedagang perempuan pasar Barongan Bantul. Modal dalam penelitian ini secara operasional didefinisikan sebagai biaya yang digunakan untuk memproduksi atau membeli barang dagangan dan biaya operasional sehari-hari baik yang bersumber dari permodalan sendiri maupun permodalan dari sumber lain. Modal dalam penelitian ini diukur dengan rata-rata modal perbulan dalam satuan rupiah.

Variabel lain yang tidak kalah penting adalah jam kerja. Menurut Komaruddin (2006:235) analisa jam kerja adalah proses untuk menetapkan jumlah jam kerja orang yang digunakan atau dibutuhkan untuk merampungkan suatu pekerjaan dalam waktu tertentu. Pekerja mampu mengendalikan jumlah jam kerja mereka per minggu. Pilihan antara kerja separuh waktu dan kerja penuh waktu memungkinkan para pekerja menggabungkan jumlah jam kerja yang mereka inginkan. Semakin tinggi waktu yang dicurahkan oleh pedagang untuk melakukan pekerjaan dagang, maka semakin tinggi pula kesempatan pedagang untuk mendapatkan tambahan pendapatan. Sehingga jam kerja memiliki pengaruh terhadap pendapatan pedagang pasar. Hal ini juga dibuktikan oleh penelitian Sundari (2017), yang membuktikan bahwa jam kerja secara signifikan berpengaruh terhadap pendapatan pedagang. Dalam penelitian ini jam kerja secara operasional didefinisikan sebagai lamanya waktu yang digunakan untuk menjalankan usaha yang dimulai dari persiapan atau waktu pedagang membuka tokonya sampai tutup toko.

Menurut Tjiptono (2015:345), lokasi mengacu pada berbagai aktivitas pemasaran yang berusaha memperlancar dan mempermudah penyampaian atau penyaluran barang dan jasa dari produsen kepada konsumen. Melihat persoalan dari sisi permintaan (pasar)", Teori Losch dalam Tarigan (2006) mengatakan bahwa "lokasi penjual sangat berpengaruh terhadap jumlah konsumen yang dapat digarapnya. Makin jauh dari tempat penjual, konsumen makin enggan membeli karena biaya transportasi untuk mendatangi tempat penjual semakin mahal. Pemilihan lokasi menurut memilih lokasi usaha yang tepat sangat menentukan keberhasilan dan kegagalan usaha dimasa yang akan datang. Berdasarkan penelitian Nurfiana (2018), membuktikan bahwa variabel lokasi secara signifikan berpengaruh terhadap pendapatan pedagang. Dalam penelitian ini lokasi secara operasional didefinisikan sebagai tempat berdagang atau tempat melayani konsumen, dapat pula diartikan sebagai tempat untuk memajangkan barang-barang dagangannya.

Menurut Sukirno (2005:37), pendapatan atau dapat disebut dengan keuntungan ekonomi merupakan pendapatan total yang diperoleh pemilik usaha setelah dikurangi biaya produksi. Dalam hal ini penelitian dilakukan untuk mengetahui tingkat pendapatan pedagang. Dalam penelitian ini pendapatan pedagang secara operasional didefinisikan sebagai hasil yang diterima dari jumlah seluruh penerimaan (omzet penjualan) selama satu bulan setelah dikurangi biaya total (biaya operasional) yang dinyatakan dalam satuan rupiah. Pendapatan dalam penelitian ini juga dapat disamakan dengan laba berdagang.

METODE PENELITIAN

Paradigma atau filosofi penelitian yang dilakukan terhadap para pedagang Pasar Wage II Nganjuk ini menganut aliran kuantitatif/*positivism/mainstream*. Teori-teori untuk mendukung hipotesis yang diajukan

dalam penelitian ini sudah cukup memadai, sehingga penelitian yang berjudul ini termasuk dalam jenis penelitian verifikatif (*explanatory research*). Unit analisis dalam penelitian ini adalah seluruh pedagang di Pasar Wage II Nganjuk sebanyak 992 orang sebagai populasinya. Dimensi waktu dalam penelitian ini adalah *Cross Sectional*, yaitu penelitian yang menggunakan pendekatan *one shot* atau observasi dilakukan pada satu waktu tertentu.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini diseting agar situasi dan kondisi pada saat pengumpulan data sealamiah mungkin, sehingga data yang digali dapat diperoleh secara maksimal dan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini diupayakan selengkap dan seakurat mungkin dari data primer maupun sekunder termasuk dokumen. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara kombinasi wawancara, kuesioner, dan observasi, serta dokumentasi. Data-data yang akan dianalisis dalam penelitian ini tidak diukur dengan menggunakan instrumen angket dan diperoleh langsung dari dokumen berupa angka-angka dalam bentuk data rasio. Kekuatan pengujian dalam penelitian ini menggunakan taraf signifikansi sebesar 5%.

Penelitian ini dilakukan di Pasar Wage II Nganjuk selama 01 Juli - 31 Juli 2019. Sampel ditentukan berdasarkan rumus slovin sebanyak 95 pedagang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *simple random sampling*. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan satu variabel moderator untuk mengukur seberapa besar pengaruh diferensiasi dari variabel bebas (modal, jam kerja, dan lokasi sebagai moderator) terhadap variabel terikat (pendapatan). Bentuk persamaan dari analisis regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e \dots\dots\dots \text{(model-1)}$$

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4|X_1-X_3| + b_5|X_2-X_3| + e \dots\dots\dots \text{(model-2)}$$

Keterangan:

- Y = Pendapatan.
- a = Konstanta, yaitu besarnya nilai Y ketika $X_1 = 0, X_2 = 0, X_3 = 0, |X_1-X_3| = 0,$ dan $|X_2-X_3| = 0.$
- b₁ = Koefisien regresi variabel Modal
- b₂ = Koefisien regresi variabel Jam Kerja
- b₃ = Koefisien regresi variabel Lokasi
- b₄ = Koefisien regresi variabel Selisih Mutlak Lokasi dengan Modal
- b₅ = Koefisien regresi variabel Selisih Mutlak Lokasi dengan Jam Kerja
- X₁ = Modal
- X₂ = Jam Kerja
- X₃ = Lokasi
- |X₁-X₃| = Variabel Selisih Mutlak Lokasi dengan Modal
- |X₂-X₃| = Variabel Selisih Mutlak Lokasi dengan Jam Kerja

Dua model tersebut dibuat untuk pengambilan keputusan apakah Lokasi dapat berfungsi sebagai variabel moderator atau tidak dilakukan dengan cara membandingkan signifikansi antara koefisien X₃ dalam model-1 dengan koefisien |X₁-X₃| dan dengan koefisien |X₂-X₃| dalam model-2 sebagaimana berikut ini.

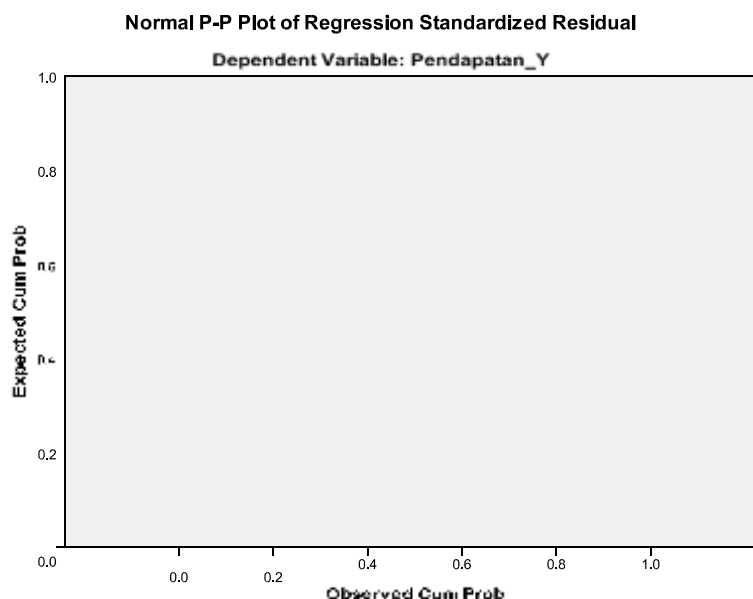
- a. Jika b₃ dalam model-1 tingkat signifikansinya > 0,05 dan b₄ dalam model-2 tingkat signifikansinya < 0,05, maka X₃ merupakan *pure moderator* terhadap variabel X₁ (X₃ merupakan variabel moderator murni terhadap variabel X₁). Atau dengan kata lain, variabel X₃ memoderasi secara murni hubungan antara variabel X₁ dengan variabel Y.
- b. Jika b₃ dalam model-1 tingkat signifikansinya > 0,05 dan b₅ dalam model-2 tingkat signifikansinya < 0,05, maka X₃ merupakan *pure moderator* terhadap variabel X₂ (X₃ merupakan variabel moderator murni terhadap variabel X₂). Atau dengan kata lain, variabel X₃ memoderasi secara murni hubungan antara variabel X₂ dengan variabel Y.
- c. Jika b₃ dalam model-1 tingkat signifikansinya < 0,05 dan b₄ dalam model-2 tingkat signifikansinya < 0,05, maka variabel X₃ merupakan *quasi moderator* (moderator semu) terhadap variabel X₁.

- Atau dengan kata lain, variabel X3 memoderasi hubungan antara variabel X1 dengan variabel Y yang sekaligus menjadi variabel independen.
- Jika b_3 dalam model-1 tingkat signifikansinya $< 0,05$ dan b_5 dalam model-2 tingkat signifikansinya $< 0,05$, maka variabel X3 merupakan *quasi moderator* (moderator semu) terhadap variabel X2. Atau dengan kata lain, variabel X3 memoderasi hubungan antara variabel X2 dengan variabel Y yang sekaligus menjadi variabel independen.
 - Jika b_3 dalam model-1 tingkat signifikansinya $< 0,05$ dan b_4 dalam model-2 tingkat signifikansinya $> 0,05$, maka variabel X3 bukan variabel moderator terhadap variabel X1, tetapi X3 merupakan variabel independen, intervening, exogenous, antecedent, atau prediktor.
 - Jika b_3 dalam model-1 tingkat signifikansinya $< 0,05$ dan b_5 dalam model-2 tingkat signifikansinya $> 0,05$, maka variabel X3 bukan variabel moderator terhadap variabel X2, tapi ia merupakan suatu variabel independen, intervening, exogenous, antecedent, atau prediktor.
 - Jika b_3 dalam model-1 tingkat signifikansinya $> 0,05$ dan b_4 dalam model-2 tingkat signifikansinya $> 0,05$, maka variabel X3 merupakan *homologizer moderator* (moderasi potensial) terhadap variabel X1, artinya variabel X3 potensial menjadi variabel moderasi terhadap variabel X1.
 - Jika b_3 dalam model-1 tingkat signifikansinya $> 0,05$ dan b_5 dalam model-2 tingkat signifikansinya $> 0,05$, maka variabel X3 merupakan *homologizer moderator* (moderasi potensial) terhadap variabel X2, artinya variabel X3 potensial menjadi variabel moderasi terhadap variabel X2.

HASIL PENELITIAN

Pengujian data dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji linearitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

Hasil uji normalitas data disajikan pada gambar berikut ini:



Hasil uji Hasil Uji Multikolinieritas Model-1 disajikan pada table berikut ini:

Variabel	Collinearity Statistics	
	Tolerance	Variance Inflation Factor (VIF)
Modal_X1	.610	1.640
Jam_Kerja_X2	.736	1.358
Lokasi_X3	.742	1.348

a. Dependent Variable: Pendapatan_Y

Hasil uji Hasil Uji Multikolinearitas Model-2 disajikan pada table berikut ini:

Variabel	Collinearity Statistics	
	Tolerance	Variance Inflation Factor (VIF)
Modal_X1	.610	1.640
Jam_Kerja_X2	.736	1.358
Lokasi_X3	.742	1.348
Abs_X1_X3	.813	1.230
Abs_X2_X3	.793	1.262

a. Dependent Variable: Pendapatan_Y

Uji multikolinearitas digunakan metode Uji Park dengan cara meregresikan variabel unstandardized residual kuadrat yang di lognaturalkan (Lnei2) sebagai variabel terikat dengan variabel-variabel bebas yang dilognaturalkan juga (Ln_X1 (Modal), Ln_X2 (Jam Kerja), dan Ln_X3 (Lokasi)).

Hasil uji Hasil Uji Heterokedastisitas Model disajikan pada table berikut ini:

	Ln_X1 (Modal)	Ln_X2 (Jam Kerja)	Ln_X3 (Lokasi)
Nilai t_{hitung}	-1,893	0,316	1,083

a. Dependent Variable: Lnei2

Hasil uji Hasil Uji Autokorelasi Model disajikan pada table berikut ini:

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.647 ^a	.419	.400	2.42251	1.864

Hasil analisis regresi linear model tanpa moderator dan model model yang dimoderasi oleh Lokasi (X3) disajikan sebagaimana berikut ini.

Model	Adjusted R Square	ANOVA ^c		Coefficients ^a		
		F	Sig.	Variabel	t	Sig
1	0,400	21,863	0,000 ^a	ZX1	2.394	.019
				ZX2	3.194	.002
				ZX3	2.977	.004
2	0,399	13,482	0,000 ^b	Modal (ZX1)	2.429	.017
				Jam Kerja (ZX2)	3.142	.002
				Lokasi (ZX3)	2.845	.006
				Abs(X3_X1)	-1.362	.177
				Abs(X3_X2)	.764	.447

PEMBAHASAN

Pengujian data dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Hasil uji normalitas pada gambar Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual menunjukkan bahwa seluruh data yang ada dalam model berada di sekitar garis diagonal yang berarti semua variabel berdistribusi normal. Hasil uji multikolinieritas menunjukkan bahwa dalam Model-1 maupun Model-2 nilai Variance Inflation Factor (VIF) masih berada di bawah kritis yaitu kurang dari 10 yang artinya model regresi tersebut tidak terjadi gejala multikolinieritas. Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa dalam model regresi tidak terjadi gejala heteroskedastisitas ($-t_{tabel} = -1,9858 < t_{hitung} < t_{tabel} = 1,9858$). Hasil uji autokorelasi menunjukkan bahwa dalam model regresi tidak terjadi gejala masalah autokorelasi ($dU = 1,732 < DW = 1,864 < (4 - dU) = 2,268$).

Hasil analisis regresi linier diperoleh persamaan variabel Modal (X_1), Jam Kerja (X_2), Lokasi (X_3) dan Pendapatan (Y) diperoleh hasil sebagai berikut:

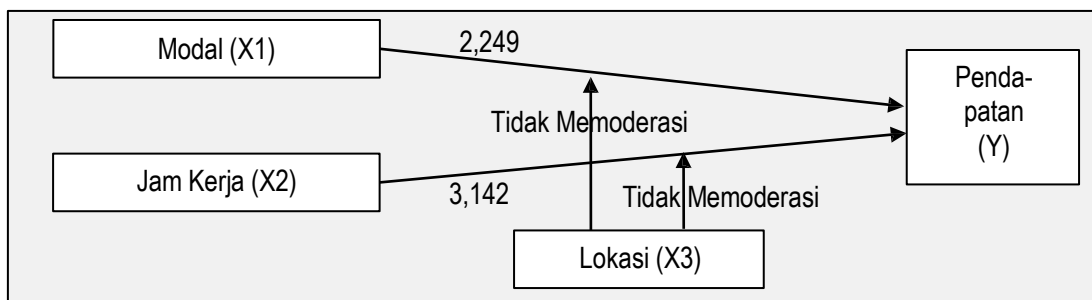
$$Y = 14,105 + 0,766X_1 + 0,930X_2 + 0,864X_3 + e \dots\dots\dots \text{(model-1)}$$

$$Y = 14,304 + 0,778X_1 + 0,923X_2 + 0,835X_3 - 0,608|X_1-X_3| + 0,297|X_2-X_3| + e \dots\dots\dots \text{ (model-2)}$$

Hasil analisis regresi linear tersebut menunjukkan bahwa Modal, Jam Kerja, dan Lokasi secara simultan maupun parsial berkontribusi untuk meningkatkan Pendapatan, namun variabel Lokasi tidak mampu memperkuat pengaruh Modal dan Jam Kerja terhadap Pendapatan.

Tingkat signifikansi b_3 pada model-1 sebesar $0,004 < 0,05$, dan b_4 pada model-2 tingkat signifikansinya sebesar $0,177 > 0,05$, maka variabel Lokasi (X_3) tidak berfungsi sebagai moderator terhadap variabel Modal (X_1). Tingkat signifikansi b_3 pada model-1 sebesar $0,004 < 0,05$, dan b_5 pada model-2 tingkat signifikansinya sebesar $0,447 > 0,05$, maka variabel Lokasi (X_3) tidak berfungsi sebagai moderator terhadap variabel Jam Kerja (X_2).

Nilai *Adjusted-R-Square* dalam Model-2 sebesar 0,399 menunjukkan bahwa kemampuan Modal, Jam Kerja, Lokasi, dan Lokasi sebagai moderator dalam memprediksi varians dari variabel Pendapatan sebesar 39,90%, sedangkan sisanya yang 60,10% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model.



SIMPULAN DAN SARAN

Hasil analisis regresi linear dalam penelitian ini digunakan untuk menguji hipotesis dengan disimpulkan-kesimpulan sebagaimana berikut ini.

- Hipotesis H₁ terbukti**, yaitu Modal berkontribusi positif signifikan untuk meningkatkan Pendapatan sebesar 2,429 satuan.
- Hipotesis H₂ terbukti**, yaitu Jam Kerja berkontribusi positif signifikan untuk meningkatkan Pendapatan sebesar 3,142 satuan.
- Hipotesis H₃ terbukti**, yaitu Lokasi berkontribusi positif signifikan untuk meningkatkan Pendapatan sebesar 2,845 satuan.
- Hipotesis H₄ tidak terbukti**, yaitu Selisih Mutlak Lokasi dengan Modal berkontribusi negatif tidak signifikan terhadap Pendapatan. Atau dapat dikatakan bahwa walaupun kontribusi Selisih Mutlak Lokasi dengan Modal terhadap Pendapatan negatif tetapi tidak mengganggu kontribusi Modal terhadap Pendapatan.
- Hipotesis H₅ tidak terbukti**, yaitu Selisih Mutlak Lokasi dengan Jam Kerja berkontribusi positif namun tidak signifikan terhadap Pendapatan. Atau dapat dikatakan bahwa kontribusi Selisih Mutlak Lokasi dengan Modal terhadap Pendapatan tidak dapat meningkatkan Pendapatan.
- Hipotesis H₆ tidak terbukti**, yaitu Lokasi tidak memperkuat pengaruh Modal terhadap Pendapatan.
- Hipotesis H₇ tidak terbukti**, yaitu Lokasi tidak memperkuat pengaruh Jam Kerja terhadap Pendapatan.
- Hipotesis H₈ terbukti**, yaitu kontribusi Modal, Jam Kerja, Lokasi, Selisih Mutlak Lokasi dengan Modal, serta Selisih Mutlak Lokasi dengan Jam Kerja secara simultan signifikan dengan kemampuan untuk memprediksi Pendapatan sebesar 39,90%.

Hasil penelitian ini akan kurang bermanfaat jika tidak ditindaklanjuti oleh pihak-pihak yang berkepentingan dengan para pedagang Pasar Wage II Nganjuk. Oleh sebab itu kepada para

manajemen Pasar Wage II Nganjuk dalam melakukan upaya-upaya untuk meningkatkan pendapatan agar memperhatikan hal-hal berikut ini.

- a. Untuk mendorong peningkatan pendapatan para pedagang, kontribusi positif yang paling besar adalah jam kerja, namun yang perlu diwaspadai adalah adanya pengaruh negatif (-1.362) dari Selisih Mutlak Lokasi dengan Modal walaupun tidak signifikan (tingkat keyakinan kurang dari 95%).
- b. Untuk memenuhi keinginan pelanggan serta untuk menjalankan proses yang inovatif, efisien dan efektif, maka yang perlu diperhatikan adalah kapabilitas system informasi, motivasi, pemberdayaan dan keselarasan atau prosedur yang dibutuhkan untuk menghasilkan kinerja yang penuh dengan terobosan. Oleh sebab itu manajemen pasar harus melakukan investasi dengan melatih para pedagang, meningkatkan teknologi dan system informasi, serta menyelaraskan berbagai prosedur dan kegiatan sehari-hari di perusahaan.

Disarankan kepada para peneliti yang ingin melanjutkan ataupun mengembangkan hasil penelitian ini untuk:

- a. Mencoba memfungsikan lokasi sebagai variabel intervening;
- b. Melengkapi predictor dengan factor-faktor lain di luar model penelitian ini yang mempengaruhi pendapatan para pedagang;
- c. Melakukan investigasi mendalam untuk mengidentifikasi faktor-faktor perilaku yang menyebabkan selisih mutlak lokasi dengan modal berpengaruh negatif terhadap pendapatan walaupun tidak signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amirullah & Hardjanto, I. (2005). *Pengantar Bisnis, Edisi 1*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Swasta, B. (2000). *Pengantar Bisnis Modern (Pengantar Ekonomi Perusahaan Modern)*. Jakarta: Liberty.
- Bodiono. (2000). *Ekonomi Mikro. Edisi Kedua, Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi No. 1*. Yogyakarta: BPFE.
- Carter, W. K. & Usry, M. F. (2006). *Akuntansi Biaya, Edisi Ketigabelas, Buku I*. Jakarta: Salemba Empat.
- Fair, C. (2007). *Prinsip-Prinsip Ekonomi, Edisi Kedelapan Jilid 1*. Jakarta: Erlangga.
- Chaniago. (2002). *Strategi Memajukan Usaha Kecil Dan Menengah*. Jakarta: Pustaka
- Sjahrial, D. (2009). *Manajemen Keuangan, Edisi 3*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Tjiptono, F. (2015). *Strategi Pemasaran, Edisi 4*. Yogyakarta: Andi.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21. Edisi 8*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Heizer, J. & Render, B. (2015). *Manajemen Operasi. Manajemen Keberlangsungan dan Rantai Pasokan, Edisi 11*. Jakarta: Salemba Empat.
- Jaya, A. H. M. (2011). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima Di Sekitar Pantai Losari Kota Makassar*. Makassar: Jurusan Ilmu Ekonomi Feb Unhas.
- Komaruddin. (2006). *Ensiklopedia Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kotler, P. (2002). *Manajemen Pemasaran, Edisi Millenium, Jilid 2*. Jakarta: PT. Prenhallindo.
- Ma'ruf, H. (2005). *Pemasaran Ritel*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Muhson, A. (2012). *Modul Pelatihan SPSS*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Mulyadi, S. (2003). *Ekonomi Sumber Daya Manusia Perusahaan. Cetakan Keempat*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyani, S. N. & Mahfudz. A. & Permana, L. (2009). *Ekonomi 1 untuk Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah Kelas X*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Nugraha, L. A. (2011). *Pengaruh Modal Usaha*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Nurfiana, I. W. (2018). **Analisis Pengaruh Modal, Jam Kerja dan Lokasi Terhadap Tingkat Pendapatan Pedagang Pasar Mranggen**. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang, Tahun 2018.
- Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia Nomor 53/M-DAG/PER/12/2008 tentang Penataan dan Pembinaan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan dan Toko Modern.
- Priyandika, A. N. (2015). **Analisis Pengaruh Jarak, Lama Usaha, Modal Dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima Konveksi (Studi Kasus Di Kelurahan Purwodinatan Kota Semarang)**. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Priyatno, D. (2013). **Mandiri belajar Analisis Data dengan SPSS**. Yogyakarta: Mediakom.
- Ridwan, A. (2009). **Keterkaitan Tingkat Pendidikan Dan Pendapatan Masyarakat**.
- Riyanto, B. (2010). **Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan, Edisi Ke 4**. Yogyakarta: BPPE.
- Sugiono, (2004). **Konsep, Identifikasi, Alat Analisis dan Masalah Penggunaan Variabel Moderator**. Diunduh 12/08/2016 dari <http://ejournal.undip.ac.id/index.php/smo>.
- Sugiyono. (2005). **Memahami Penelitian Kualitatif**. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2012). **Metode Penelitian Kuantitatif**. Bandung: Dan R & D.
- Sugiyono. (2015). **Metode Penelitian Pendidikan**. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). **Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D**. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. (2014). **Metodologi Penelitian: Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami**. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sundari. (2017). Pengaruh Lokasi Usaha dan Jam Kerja Terhadap Tingkat Pendapatan Pedagang Dalam Perspektif Ekonomi Islam. **Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung, Tahun 2017**.
- Suprpti, E. (2017). Pengaruh Umur, Modal, Jam Kerja dan Pendidikan Terhadap Pendapatan Pedagang Perempuan Pasar Barongan Bantul. **Jurnal Pendidikan dan Ekonomi, Volume 7, Nomor 2, Tahun 2018**.
- Tjiptono, F. (2015). **Strategi Pemasaran**. Yogyakarta: Andi.
- Todaro, M. P. & Smith, S. C. (2006). **Pembangunan Ekonomi Jilid Satu**. Edisi Kesembilan Terjemahan. Jakarta: Erlangga.
- UU No. 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan Pasal 77 Ayat 1 tentang Waktu Kerja.
- Wiyono, G., (2011). **Merancang Penelitian Bisnis Dengan Alat Analisis SPSS-17.0 dan SmartPLS-2.0**. Yogyakarta: UPP STIM YKPN Yogyakarta.
- Wahyono, B. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang di Pasar Bantul Kabupaten Bantul. **Jurnal Pendidikan dan Ekonomi, Volume 6, Nomor 4, Tahun 2017**.